

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dicegah dan dikendalikan melalui pengelolaan diabetes melitus seperti diet, latihan fisik, obat-obatan penyuluhan, dan monitoring gula darah. Jumlah pasien diabetes melitus di dunia Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 mengatakan sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes dan 1,5 juta kematian dikaitkan dengan diabetes setiap tahunnya. Jumlah prevelensi kasus diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (Husain, 2022). Sedangkan jumlah diabetes melitus di Indonesia sebesar 877.531 jiwa, dari data tersebut terdapat 443.261 berjenis kelamin laki-laki dan 434.270 berjenis kelamin perempuan (SKI, 2023). Angka kejadian diabetes melitus di Provinsi Lampung sebanyak 31.462 kasus (Riskesdas, 2018). Prevelensi penyakit DM dengan ulkus diabetikum di Provinsi Lampung, pada tahun 2009 mencapai 373 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2010 sejumlah 1.103 orang, sedangkan pada tahun 2011 sebanyak 4.248, tahun 2013 6,9 %, tahun 2018 10,9 % (Laia *et al.*, 2023).

Komplikasi yang paling sering dihadapi oleh penderita penyakit diabetes adalah neuropati, retinopati, proteinuria, gagal ginjal, penyakit jantung. Neuropati perifer menyebabkan hilangnya sensasi didaerah distal kaki yang mempunyai risiko tinggi untuk terjadinya ulkus kaki bahkan amputasi. Seiring dengan lamanya waktu penderita diabetes dan mikroangiopati, maka neuropati diabetikum dapat menyebabkan ulkus pada kaki (Nisak, 2021).

Selain itu DM juga menyebabkan masalah psikologi seperti depresi, stress dan juga dapat berdampak pada penurunan ekonomi. Komplikasi tersebut perlu dicegah dengan cara melakukan penatalaksanaan diabetes mellitus dengan baik. Penatalaksanaan DM yang kompleks dan berkesinambungan tersebut menimbulkan beberapa hambatan seperti kurangnya *follow-up*, kurangnya pengetahuan, kurangnya pengalaman, dan keterampilan sehingga penatalaksanaannya tidak dapat berjalan dengan maksimal (Grant & Steadman, 2016).

Prevalensi penderita ulkus diabetik di Indonesia sekitar 15%, angka amputasi 30%, angka mortalitas 32%, dan ulkus diabetikum merupakan penyebab yang paling besar diberikannya perawatan rumah sakit dengan angka sebesar 80% (IDF Diabetes Atlas,

2021). Ulkus diabetikum dapat ditangani melalui tindakan *invasive debridement* luka, tatalaksana infeksi dan *off loading ulkus* (Ratu Alkhar, 2020). Setelah tindakan *debridement* dilakukan maka tingkat kemandirian pasien menurun. Maka munculah suatu masalah yaitu kurangnya semangat pasien untuk merawat dirinya sendiri dalam melakukan perawatan diri dan tidak ada dukungan keluarga dalam merawat diri pasien.

Salah satu metode *Self-Management Support* pada pasien Diabetes mellitus adalah *Diabetes Self-Management Education/Support(DSME/S)*. DSME/S dapat memfasilitasi pasien dengan meningkatkan pengetahuan, kemampuan/skills, serta keterampilan yang berhubungan dengan perawatan penderita diabetes mellitus secara mandiri. Edukasi yang diberikan juga meliputi kegiatan mendukung dan membantu pasien untuk tetap mempertahankan/ meningkatkan kemampuan melakukan perawatan diri dengan baik secara berkelanjutan.

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek sebagai Rumah Sakit Kelas A dan merupakan rumah sakit rujukan tertinggi di Provinsi Lampung yang sudah terakreditasi Paripurna. Berdasarkan data *pre survey* yang telah dilakukan di RSUD Dr. H Abdul Moeloek pada bulan Februari-April 2024 didapatkan data pasien dengan kasus diabetes melitus berjumlah 415 pasien dengan tindakan *debridement* sebanyak 285 pasien.

Dari latar belakang tersebut penulis mengangkat karya ilmiah akhir dengan judul “Analisis Tingkat Pengetahuan Pada Pasien Diabetes Melitus Post Op *Debridement* dengan Intervensi *Diabetes Self Management Education And Support* Di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Analisis Tingkat Pengetahuan Pada Pasien Diabetes Melitus Post Op *Debridement* dengan Intervensi *Diabetes Self Management Education And Support* Di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Tahun 2024”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis Tingkat Pengetahuan Pada Pasien Diabetes Melitus Post Op *Debridement* dengan Intervensi *Diabetes Self Management Education And Support* di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis Faktor Penyebab Masalah Tingkat Pengetahuan Pada Pasien Diabetes Melitus Post Op *Debridement*
- b. Menganalisis Masalah Pengetahuan Pada Pasien Diabetes Melitus Post Op *Debridement*
- c. Menganalisis Intervensi Diabetes *Self Management Education And Support* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Post Op *Debridement*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari laporan ini dapat menjadi masukan, informasi dan sebagai data untuk praktik klinik, pengembangan ilmu dalam memberikan edukasi dan dukungan terhadap pasien terutama dalam bidang keperawatan untuk meningkatkan perilaku perawatan diri khususnya pada pasien post *debridement* ulkus diabetikum.

2. Manfaat Aplikatif

a. Perawat

Sebagai masukan dan informasi dalam melakukan edukasi asuhan keperawatan yang berhubungan dengan gambaran secara umum serta dapat memberikan edukasi berupa dukungan dari pasien dalam penanganan perawatan diri kasus ulkus diabetikum.

b. Rumah Sakit

Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung khususnya dalam mengoptimalkan asuhan keperawatan serta peningkatan mutu dan pelayanan kesehatan.

c. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan informasi penanganan kasus ulkus diabetikum serta meningkatkan peranannya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian karya ilmiah ners akhir ini berfokus pada analisis penerapan intervensi diabetes *self management education and support* terhadap peningkatan pengetahuan pasien post op *debridement* di ruang non infeksius. Dengan kriteria pasien yang digunakan yaitu pasien yang telah menjalani perawatan hingga 3 hari di ruang perawatan setelah post op dengan berdomisili di daerah Bandar Lampung.

Karya ilmiah ini dilakukan intervensi berupa edukasi pengetahuan perawatan mandiri DM yang akan dilaksanakan sebanyak 6 sesi dilakukan pada tanggal 06-11 Mei 2024 di ruang Non Infeksi RSUD Dr. H Abdul Moeloek Lampung dan dilanjutkan kunjungan kerumah pasien dalam waktu 1 minggu setelah dilakukan intervensi yaitu pada tanggal 14 Mei 2024 dengan durasi waktu antara 15-30 menit untuk tiap sesi, intervensi dilaksanakan setelah pasien ganti balutan luka.

